

**DESKRIPSI PERAN PENGURUS KARANG TARUNA PELITA DALAM
PEMBINAAN GENERASI MUDA DI KENAGARIAN TAEH BARUAH
KECAMATAN PAYAKUMBUH
KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NIKO GUSTIAN
04129/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

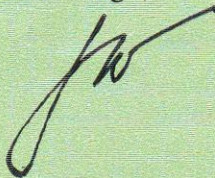
PERSETUJUAN SKRIPSI

DESKRIPSI PERAN PENGURUS KARANG TARUNA PELITA DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA DI KENAGARIAN TAEH BARUAH KECAMATAN PAYAKUMBUH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Niko Gustian
Nim/BP : 04129/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

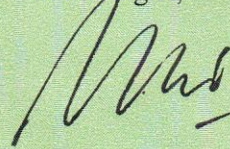
Padang, Januari 2015

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Drs. Wisroni, M.Pd.
NIP 19591013 198703 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Deskripsi Peran Pengurus Karang Taruna PELITA Dalam
Pembinaan Generasi Muda di Kenagarian Taeh Baruah
Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota

Nama : Niko Gustian

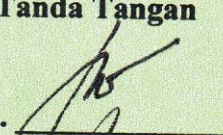
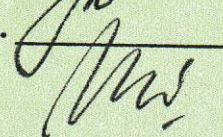
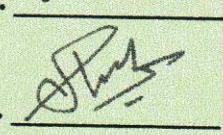
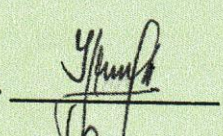
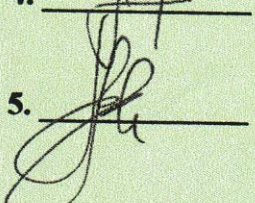
NIM/TM : 04129/2008

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul
“Deskripsi Peran Pengurus Karang Taruna Pelita dalam Pembinaan Generasi Muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota” adalah hasil karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015
Yang menyatakan,



Niko Gustian
04129/2008

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka Apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.
(QS. Al-Insyirah : 6 - 7)

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”
(QS. Al-Mujadillah : 11)

Ya Allah,

Atas ridho dan perkenaan-Mu, akhirnya telah aku lalui satu tahap hidupku dengan keyakinan dan ketegaran hati hingga semua ini terwujud nyata. Satu keberhasilan telah ku lalui namun seribu tantangan akan ku hadapi. Izinkanlah aku selalu berada dalam lindungan dan petunjuk-Mu disertai ridho-Mu. Aamiinn,,

Mencari ilmu itu seperti ibadah, mengungkapkannya seperti bertasbih, menyelidikinya seperti berjihad, mengajarkannya seperti bersedekah, dan memikirkannya seperti berpuasa. (Ibnu Adl Bin Iqbal)

Hari ini,

Dengan kesungguhan dan usaha yang tulus aku persembahkan karya kecilku kepada Aba “Jasri” (semoga aba sehat selalu dan diberikan kekuatan sampai saya bisa membahagiakan aba) Semoga dengan karya ku ini, dapat menghapus keringat aba dan mengukir senyuman kebahagiaan di wajah aba.

dan Ama “(Atm) Fmi Rohati” (semoga ama tenang dan di tempatkan Allah S.W.T di tempat orang yang beriman. Dan maaf niko belum bisa membahagiakan ama sampai Allah menjemput mama). Walaupun ama tidak bisa melihat lansung, niko yakin ama bahagia melihat di Atm ama sekarang..niko berjanji akan selalu memberikan doa buat ama karna hanya itu yang bisa niko lakukan untuk membalas semua keringat dan kesabaran ama mendidik niko...

Ya Allah,

Ampunilah mereka, sayangilah mereka, tinggikanlah (derajat) mereka, mudahkanlah rezki mereka dan berilah kesehatan kepada orang tua hamba yang masih ada. Aamiinn..

*Buat Bg Maringan dan Uni Ira di Muaro Bungo terima kasih atas segala bantuan dan pengorbanannya. Buat Jerry, udah mau kuliah y, rajin2 nanti kuliah y, ingat ama bapak dan mama, buat jojo, jangan mau kalah sama bang jerri y nak...buat ezra, jadi juara terus y, insyaallah nanti om kasih hadiah.. * **

Buat Bg Hendra dan Ni Nopi,,pengen sekali lihat si Hafiza...buat Bg Napir dan Ni Yosi.....terima kasih atas dukungan dan doa yang kakak berikan...suatu saat niko kan nyusul ke Jakarta..

Jakkan mampu ku berdiri 'tuk raih semua mimpiKu takkan jelang hari 'tuk gapai semua hati

tanpa cahaya cinta sejati dari kalian semua.

Terima kasih buat,

Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd dan Bapak Drs. Wistoni, M.Pd..., selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan ku dalam menyelesaikan karya ini. Terima kasih untuk semua dosen PPS FIP UNP beserta staff tata usaha PPS FIP UNP.

Pengurus Karang Taruna PPS FIP JA Jaeh Baruah

Thank's for

Konco - konco PLS 2008

Nampak dek kawan-kawan, menyusul juo ambo mendapek an S.Pd akhirnya kan...ha...huhuuuuuy...

Utk kawan kawan nan alun....jan patah samangek...ambo yakin kawan kawan tuh pasti bisa menyusul loh mah. Buat (dial, ayu denai, maleset, ajo, wela, dena anak abak, haryono) kajaan capek yo kawan kawan, kami mananti kaba nyo tuh....

Buat Febry Azmi, S.Pd. Kawan jan acok nah jua bali on line lai...acok takjauh wak dek nyo mah

Buat Oos Rahmat, S.Pd. (calon sumando di kampung den) lamo lai koh...kok indak aden arak urang payokumbuah ke kampung kawan beko lai.....hehe

Buat Arif Hidayat, S.Pd. Lai jadi juo kawan bergelar mah...samo wak kiro mah..

Buat Bobby Satria. Maaf kawan, waktu den buek iko, kawan alun tau nasib gelar nyo lai....kajaan capek yo...supayo samo loh wak.

Kalian kasadonyo nampak nak mangaja tropi mah...

Untuak kawan kawan nan samo kompre, Mutia, Novi, Nora, Yotra, Kak Yeni, Kak Yulia, Titi, Mira, Hendra dan Riki. Lapeh juo sasak angok wak mancapai S1 nyo ndak.. Are you ready to S2..?

Buat (eby, mimi, eka, ika, pino, dan yang lain, lupu bg namonyo) samo juo wak wisudanyo yo...

Terima kasih buat mona 09 yang telah membantu menyelesaikan skripsi bg ko...sampai bilo bg kan maingek bantuan mona k bg...

Cuenk...mokasih dasi kawan yo...pas nah dek den kiro a..ancak asia dek e kawan....

Untuak Dio...cpek lah ang kojaan lai,

Angga... ang koja lah dio, nak bisa samo di onyo suak...

Reki...bisa ndak samo di dio di angga

Yanda...olah di pocaan juo jarewek di..

Fandi...banyak banyak lah makan di...kok indo ba ubek la wak duma y..haha

Tejo...ang jan male male je mandi ndo...muta dio dek ang baliak we...

Nando....jan sampai d caruak an je dek buruak ndo....

Buat teman2 yang aku kenal dan ikut mendukung dalam pembuatan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutin satu persatu.

Especially For :

Buat Rhola Ananda (ayha gustian alfatich) my sweat heart..... terima kasih telah memberi doa, semangat dan warna dalam hidupku. Selalu memberikan dukungan, selalu mengingatkan buat uda menyelesaikan skripsi ini,.... Uda pun akan selalu mendukung semua yang terbaik buat sayang...😊. maaf terkadang uda emosi tanpa alasan.. walaupun kita di pisahkan jarak, uda berjanji akan selalu memegang janji dan kepercayaan yang telah kita buat..... Agar semua harapan, cita cit, impian yang kita inginkan dikabulkan dan hubungan kita selalu di Ridhoi Allah S.W.T ..amiin....

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis sadar meskipun skripsi ini dikerjakan maksimal tetapi penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan, waktu, tenaga dalam yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan penulis berharap mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.....

Wassalam



Niko Gustian

ABSTRAK

Niko Gustian, 04129: Deskripsi Peran Pengurus Karang Karang Taruna PELITA dalam Pembinaan Genarasi Muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pembinaan di Karang Taruna PELITA. Penulis menduga penyebabnya dikarenakan pengurus karang taruna yang mampu membina anggota Karang Taruna. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran peran Karang Taruna PELITA dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pengurus Karang Taruna PELITA di Kenagarian Taeh Baruah sebanyak 36 orang, sampel 23 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpulan data adalah kuisioner, dengan analisis data teknik persentase.

Hasil penelitian menyimpulkan, Pengurus karang taruna pelita sudah berperan baik dalam bidang pembinaan kewiraswastaan. Hal ini dilihat dari banyaknya anggota memiliki keterampilan untuk membantu ekonomi keluarganya. Pengurus karang taruna pelita sudah berperan baik dalam bidang pelatihan kepemimpinan. Hal ini dilihat dari cara berkomunikasi anggota yang baik antara sesama anggota dan pengurus. Pengurus karang taruna pelita sudah berperan baik dalam bidang pembinaan olahraga. Hal ini dilihat dari seringnya pelaksanaan perlombaan kebersihan, perilaku anggota yang sadar akan kebersihan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Gambaran Peran Pengurus Karang Taruna PELITA dalam Pembinaan Generasi Muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota*. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Sekolah Pendidikan (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. Selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah member kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kakanda Nandi Syukri. serta seluruh pengurus dan anggota yang telah memberikan izin dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga, Ayahanda Jasri, Ibunda Emi Rohati(Alm) dan semua keluarga yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2015

Niko Gustian
04129/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Karang Taruna	16
2. Tujuan Karang Taruna.....	19
3. Kelembagaan Karang Taruna	20
4. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	21
5. Karang Taruna sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah	22
B. Peran Organisasi Karang Taruna dalam Pembinaan Pemuda	26
C. Penelitian yang Relevan	39
D. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Responden	41
C. Jenis dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam bidang pembi-naan kewiraswastaan.....	46
2. Distribusi Frekuensi peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam bidang pelatihan kepemimpinan	49
3. Distribusi Frekuensi peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam bidang pembi-naan olahraga	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	40
2. Grafik Distribusi Frekuensi peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam bidang pembinaan kewiraswastaan	47
3. Grafik Distribusi Frekuensi peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam bidang pelatihan kepemimpinan	50
4. Grafik Distribusi Frekuensi peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam bidang pembi-naan olahraga	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument Penelitian	61
2. Instrument Penelitian.....	62
3. Data Uji Coba	64
4. Hasil Uji Validitas	65
5. Data Penelitian.....	67
6. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	
7. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	
8. Surat rekomendasi dari Kesbangpol	
9. SK Wali Nagari Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dewasa ini ditandai dengan kemajuan teknologi, masuknya budaya barat, dan berbagai gejala kemasyarakatan yang merupakan gejala dari globalisasi menimbulkan banyak masalah sosial khususnya di lingkungan para remaja. Remaja berasal dari kata latin *adolesence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik Hurlock (1990:10).

Erikson dalam Hurlock (1990:24) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas—ego remaja. Identitas diri yang di cari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon dalam Monks (1990) bahwa dasar remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.

Borring E.G. dalam Hurlock (1990:32) mengatakan bahwa *masa remaja* merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi

dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan Monks, dkk dalam Hurlock) menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri. Neidhart dalam (Hurlock) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja di tuntut untuk mandiri. Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan di tandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

Dengan kondisi pemuda tersebut sangat memungkinkan mereka untuk dapat berperan aktif dalam pembangunan, dimana mereka memiliki potensi yang baik dan mudah di arahkan tergantung bagaimana mengarahkannya khususnya kearah yang baik dan bermanfaat salah satunya keikutsertaanya dalam pembangunan. Salah satu wadah yang dapat mengarahkan pemuda kepada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat adalah organisasi Karang Taruna.

Dalam arus yang deras ini, Karang Taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan kelembagaan. Perubahan-perubahan signifikan mengikuti arus globalisais dan desentralisasi ternyata memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung di

tengah masyarakat. Pergolakan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping tentunya budaya etos kerja organisasi yang memang di terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan masyarakat yang terjadi. Kualitas Sumber Daya Manusia disini lain merupakan agenda kunci yang meski masih menjadi masalah tetapi semakin menunjuk kan tanda-tanda yang cukup menggembirakan, termasuk penumbuhan tradisi intelektual yang mulai bukan hanya sebatas wacana. Sungguhpun demikian pembentukan citra dan opini positif dan opini positif keberadaan organisasi di tengah–tengah masyarakat sudah menunjukkan perbaikan-perbaikan yang cukup serius. (Departemen Sosial RI, 2004).

Organisasi yang ada merupakan salah bentuk berkembangnya demokrasi dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Sebagaimana yang terdapat dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia bahwa, “pembangunan nasional pada hakekatnya ialah pembangunan insani dan pembangunan masyarakat di dalam wilayah sesuatu negara, guna mencapai perbaikan taraf dan tata kehidupan serta penghidupannya”. Pembangunan akan berhasil dengan baik apabila partisipasi aktif generasi muda sebagai tunas-tunas bangsa lebih ditingkatkan, dengan begitu hasil yang diharapkan akan lebih bermutu dan memuaskan.

Setiap zaman selalu memiliki tantangannya masing-masing. Jika pada masa penjajahan tantangan generasi muda adalah menentang penjajahan, dan merebut kemerdekaan, dengan kondisi kekinian maka yang diperlukan oleh

bangsa Indonesia adalah generasi muda produktif yang dapat mengisi kemerdekaan. Namun seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia bisa dilihat bahwa orde baru telah membangun landasan paradigma pertumbuhan yang sangat rapuh dan terus dipertahankan hingga krisis global melanda, maka adanya sebuah keharusan strategi pendidikan kepemudaan sebagai pengganti dari generasi yang sudah ada baik dari segi kepemimpinan maupun dari segi kecakapan hidup yang lain (Panji, 2012:2).

Seperti yang diungkapkan oleh Pandu Dewanata dan Chavchay Syaifullah (2008:41) bahwa, “Strategi pembentukan kepemimpinan pemuda harus berorientasi pada pembentukan kepemimpinan pemuda yang otentik, penciptaan kelompok intelektual muda pro perubahan yang memihak kepada sistem keadilan, pemberdayaan yang terus menerus, penciptaan gerakan sosial pro perubahan yang memihak kepada sistem keadilan sosial serta pembentukan jaringan dengan kekuatan strategis manapun”. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara ditetapkan bahwa usaha pembinaan generasi muda ditujukan agar mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik, lebih bertanggungjawab dan lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa serta mencapai tujuan bernegara.

Pembinaan generasi muda erat pertaliannya dengan usaha-usaha pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di luar sekolah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan praktis dan ketrampilan dasar. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 menyebutkan cakupan pendidikan nonformal yaitu “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak

usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.

Sedangkan dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat 3 disebutkan bahwa “Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, serta kewiraswastaan. Organisasi kepemudaan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewiraswastaan, dan kepeloporan. Maka salah satu pendidikan kepemudaan yang ada di Indonesia sebagai wadah bagi generasi muda adalah organisasi karang taruna.

Karang taruna merupakan wadah pengembangan dan pembinaan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat. Dengan adanya karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Program karang Taruna juga diharapkan aktif ke dalam proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan data awal yang penulis peroleh dari hasil wawancara pada tanggal 10 April 2013 dengan Ketua Karang Taruna Pelita Kenagarian Taeh Baruah, Syukri, beliau mengatakan “Karang Taruna Pelita merupakan organisasi kepemudaan yang aktif di Kenagarian Taeh Baruah, beranggotakan generasi muda yang berumur 13-30 tahun. Karang Taruna ini sudah mulai aktif lagi sekitar 8,5 bulan terakhir yang dibuktikan dengan berbagai program yang sudah berjalan dengan baik”. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda ini tidak terlepas dari program-program yang telah disusun dan terencana oleh karang taruna PELITA. Beberapa program yang dilaksanakan Karang Taruna PELITA, antara lain: peternakan ayam, pelatihan kepemimpinan, dan latihan sepak bola.

Salah seorang anggota peternakan ayam Karang Taruna Pelita, Boy (24) dalam wawancara pada tanggal 12 April 2013 mengatakan “sejak saya ikut dalam program peternakan ayam, saya menjadi mempunyai keterampilan baru dan bebas dari pengangguran karena sebelumnya saya memang tidak mempunyai pekerjaan”. Peternakan ayam dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menuju masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik, sehingga para pemuda memiliki kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui usaha ternak ayam tersebut.

Sementara itu, Randi (16) yang pernah mengikuti latihan kepemimpinan berupa perkemahan dan outbond pada tanggal 28–31 Desember 2012 kemarin mengatakan “saya sangat banyak mendapatkan pengetahuan selama mengikuti perkemahan dan outbond terutama dalam hal kepemimpinan. Saya akan mencoba memimpin diri saya sendiri dan mudah-mudahan saya bisa memimpin teman-

teman pemuda untuk berbuat ke arah yang lebih baik lagi”. Karang taruna ini telah mengorganisir pelatihan kepemimpinan bagi pemuda, untuk mempersiapkan tokoh-tokoh masyarakat yang berkarakter di masa depan. Pelatihan ini juga melibatkan stake holder yang ada dan telah diselenggarakan dengan baik.

Remaja yang merupakan anggota karang taruna Fiko (22) dalam wawancara pada tanggal 14 April 2013 mengatakan “dengan adanya kegiatan olah raga saya bisa mengaplikasikan hobi di bidang olah raga khususnya sepak bola. Membina generasi muda dalam mengembangkan potensi fisik mereka menjadi lebih baik, serta mengembangkan budaya hidup sehat.

Dengan demikian, karang taruna PELITA telah mampu memberikan manfaatnya melalui peran di tengah-tengah masyarakat, khususnya generasi muda di nagari Taeh ini. Maka, berdasarkan kondisi itulah maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mencari tahu usaha apa saja yang dilakukan pengurus Karang Taruna Pelita Kenagarian Taeh Baruah dalam rangka pembinaan generasi muda dalam kewiraswastaan, kepemimpinan, dan olahraga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengurus Karang Taruna Pelita serius dalam pembinaan generasi muda.
2. Kegiatan karang taruna direspon oleh pemuda dan masyarakat.
3. Keaktifan pemuda dalam merealisasikan program yang telah ditetapkan.
4. Peran yang dilaksanakan telah dirasakan manfaatnya dalam pembinaan karang taruna.

5. Masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan karang taruna.
6. Baik pembinaan yang dilakukan oleh pengurus dalam bidang kewiraswataan, kepemimpinan dan olahraga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dibatasi pada peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda dalam hal pembinaan bidang kewiraswataan, bidang kepemimpinan, bidang olahraga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah dalam bidang kewiraswataan.
2. Menggambarkan peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah dalam bidang kepemimpinan.
3. Menggambarkan peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah dalam bidang olahraga.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah dalam bidang kewiraswastaan?
2. Bagaimana peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah dalam bidang kepemimpinan?
3. Bagaimana peran pengurus Karang Taruna Pelita dalam pembinaan generasi muda di Kenagarian Taeh Baruah dalam bidang olahraga?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 Sebagai bahan masukan bagi dan pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah khususnya bidang pembinaan generasi muda.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan dan informasi bagi instansi/lembaga terkait untuk penyempurnaan program pelayanan pendidikan dimasa yang akan datang
 - b. Sebagai masukan bagi pengurus untuk meningkatkan perannya dimana yang akan datang
 - c. Sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat sehubungan besarnya manfaat peran yang dilaksanakan oleh karang taruna

H. Defenisi Operasional

Untuk menyamakan konsep dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah, perlu diperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran

Dalam pembinaan generasi muda di karang taruna, sangat diperlukan peran serta dari pengurus karang taruna. Menurut Hasan (2002), “peran adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan”.

Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep prihal yang dapat dilakukan oleh pengurus karang taruna Pelita Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota berupa aplikasi program kegiatan yang dibutuhkan pemuda demi mencapai kesejahteraan.

2. Karang Taruna

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna adalah wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Karang taruna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Karang Taruna Pelita Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota dimana karang taruna ini bergerak pada upaya pembinaan generasi muda agar tercipta kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang memiliki keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, dan budi pekerti luhur.

3. Pembinaan Generasi Muda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), “pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Sedangkan generasi muda adalah generasi yang memerlukan pembinaan, pendidikan, asuhan, pengarahan dan bimbingan (Endang, 1986).

Jadi pembinaan generasi muda dalam penelitian ini adalah segenap usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan pengurus Karang Taruna PELITA secara efektif dan efisien terhadap mereka yang berusia 13-30 tahun (generasi muda) dalam mewujudkan pemuda yang mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, dan sehat secara jasmani.

a. Kewiraswastaan

Kewiraswastaan berasal dari kata “wira”, “swa”, dan “sta”. Wira berarti berani, pahlawan, bersifat jantan, dan/atau perkasa. Swa artinya sendiri, sedangkan sta artinya berdiri. Secara harfiah dapat diartikan bahwa wiraswasta adalah berdiri di atas kaki sendiri dengan gagah berani (Moeliono dan Soemanto dalam Wahid:1999).

Menurut J.A. Schumpeter dalam Wahid, (1999: 6), “kewiraswastaan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dari kemauan dan pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang tidak berubah, dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial”.

Adnan Alias dalam Alnedral, (2010:5) Pendekatan ‘entrepreneur’ dalam bahasa Inggris berasal dari perkataan Prancis ‘entreprendre’ yang berarti memikul tugas atau mencoba. Cantillon (1974), pakar ekonomi Prancis dari keturunan Irish merupakan orang pertama yang menggunakan tentang konsep kewirausahaan. Cantillon mengidentifikasi tiga jenis orang yang mewkili orang dalam aktivitas ekonomi yaitu: 1) Orang yang memiliki tanah; 2) Orang yang membuat sesuatu untuk memperoleh pendapatan; 3) Orang yang menyediakan jasa.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kewiraswastaan yang dimaksud adalah mampu memanfaatkan keadaan sebagai peluang bisnis yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu peran pengurus karang taruna Pelita membantu anggota karang taruna untuk meningkatkan jiwa kewiraswastaan. Ini bisa dilihat dari pembinaan pengurus karang taruna dalam kewiraswastaan yaitu salah satunya berternak ayam yang telah dilaksanakan oleh pengurus.

b. Kepemimpinan

Menurut Soewarno (1980: 64), Kepemimpinan itu merupakan suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberi perintah atau pengarahan,

bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dan seorang pemimpin sangat menentukan sukses tidaknya suatu institusi, pun diri kita sebagai pemimpin bagi diri kita sendiri akan menentukan langkah kehidupan yang akan kita ambil. Hakekatnya kita semua membutuhkan keterampilan kepemimpinan.

Kalau faktor-faktor intelektualitas, moralitas-spiritualitas, kreatifitas, kecerdasan emosional, kemandirian, daya kritis serta kemampuan kepemimpinan dan manajerial, semuanya itu penting dalam mewujudkan SDM yang benar-benar berkualitas maka sudah seharusnya lembaga pendidikan dalam hal ini pendidikan tinggi berbuat sesuatu untuk itu.

Hakikat pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan yang dimaksud dengan kehidupan bangsa bukan cuma dibangun oleh penguasaan ilmu dan teknologi tertentu tetapi harus dibangun dengan mencerdaskan moralitas, kepemimpinan dan semua aspek kehidupan anak bangsa. Lembaga pendidikan kita belum mampu membebaskan peserta didik dari ketidakcerdasan dalam hal moralitas, kreatifitas dan kualitas kepemimpinan karena orientasi pendidikan kita sangat profesional sifatnya. Mahasiswa hanya dididik untuk tahu bidang keahliannya sebagaimana tertuang dalam kurikulum pendidikan, sementara dia tidak pernah diajar dengan pemahaman atau keterampilan yang akan menentukan penerapan keahliannya di lapangan seperti kreatifitas, wawasan sosial-kemanusiaan, moralitas dan sebagainya. Kalaupun ada, aktifitas pembinaan untuk menambah kualifikasi-kualifikasi seperti di atas, itu hanya berlaku insidental dan tidak programatik -sistematis.

Dari uraian di atas, jelaslah dalam organisasi dapat membentuk sikap terampil dalam menjaga amanah dan mempertanggung jawabkan tindakannya, melatih kejujuran, dan terampil mengambil keputusan. Peran karang taruna sebagai salah satu wadah pembinaan sangat membantu dalam membentuk karakter generasi muda sebagai pemimpin yang diharapkan bangsa baik pemimpin untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

c. Keolahragaan

Menurut Cholik Mutohir olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. (<http://www.m-fahrin.com/2012/09/pengertian-olahraga-secara-umum>).

Pembangunan dibidang olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini disadari sepenuhnya bahwa melalui olahraga akan meningkatkan prestasi, kesegaran jasmani serta pembentukan sikap yang sesuai dengan hakekat pembangunan manusia seutuhnya.

Hal ini sesuai dengan UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional (2005: 6) yang menyatakan bahwa:

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, kualitas, manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa manfaat olahraga selain menyegarkan jasmani juga menyehatkan rohani, sebagaimana kata bijak mengatakan “dalam tubuh yang sehat terdapat otak yang cerdas”. Oleh karena itu peran karang taruna untuk meningkatkan pembinaan generasi muda sangat penting seperti kegiatan Volly Ball, Takraw, Sepakbola dan lain sebagainya.